



DOULOS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol 4 No 1, Jan-Juni 2026

<https://journalpak.org/index.php/doulos/index>

ISSN 2988-4500

Putra Rejeki Situmeang
Penyuluhan Kebiasaan Berdoa ...

Penyuluhan Kebiasaan Berdoa Sehari-hari untuk Menanamkan Karakter Religius pada Anak TK KB Kristen Little Joshua

Putra Rejeki Situmeang, Diah Liberta Harianja, Tiara Safitri Zebua, Ladyo Felisha Samosir,
Moses Refaldo Silitonga, Melina Agustina Sipahutar

Prodi Pendidikan Penyuluh Agama
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung)
ytggputra@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berdoa sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter religius pada anak usia dini di KB Kristen Little Joshua. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya masa golden age sebagai fase utama pembentukan karakter, spiritualitas, dan kebiasaan hidup anak. Dalam perspektif pendidikan Kristen, pembiasaan doa sejak usia dini dipandang sebagai fondasi penting dalam membangun iman, rasa syukur, disiplin, dan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga berlandaskan pada teori pembiasaan dan pendekatan behavioristik yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan dan penguatan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan meliputi penyuluhan langsung, demonstrasi doa harian, permainan edukatif, ice breaking, praktik doa bersama, dan aktivitas mewarnai bertema religius. Peserta kegiatan berjumlah 32 anak usia 4–6 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mampu mengenali waktu-waktu berdoa seperti pagi, siang, dan malam, serta menunjukkan perubahan sikap berupa meningkatnya keberanian, antusiasme, dan rasa percaya diri dalam mempraktikkan doa bersama. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari guru pendamping karena metode yang digunakan dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan efektif dalam membentuk karakter religius anak secara bertahap.

Kata Kunci: Kebiasaan Berdoa, Karakter Religius, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This Community Service Program aimed to cultivate the habit of daily prayer as part of the development of religious character among early childhood learners at KB Kristen Little Joshua. The background of this activity was grounded in the importance of the golden age period as a crucial phase for shaping children's character, spirituality, and life habits. From the perspective of Christian education, habituating prayer from an early age is regarded as an essential foundation for building faith, gratitude, discipline, and awareness of God's presence in daily life. This program was also based on habituation theory and the behavioristic approach, which emphasize that behavior can be formed through repetition and reinforcement carried out consistently within a supportive and enjoyable environment conducive to children's development. The method employed in this program was a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, unstructured interviews, and documentation. The implementation of the program consisted of several stages, namely preparation, execution, and evaluation. The activities included direct counseling sessions, demonstrations of daily prayer, educational games, ice-breaking activities, collective prayer

practices, and religious-themed coloring activities. The participants consisted of 32 children aged 4–6 years. The results of the program indicated that the children showed an increased understanding of the importance of prayer in their daily lives. Participants were able to recognize appropriate times for prayer, such as in the morning, afternoon, and evening, and demonstrated positive behavioral changes, including greater courage, enthusiasm, and self-confidence in practicing prayer together. The program also received positive responses from the accompanying teachers, as the methods applied were considered appropriate to the developmental characteristics of early childhood learners and effective in gradually fostering children's religious character.

Keywords: *Prayer Habituation, Religious Character, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia taman kanak-kanak (TK) berada pada fase yang dikenal sebagai masa emas atau golden age, yakni rentang usia 0 hingga 6 tahun yang merupakan periode paling kritis dalam pembentukan karakter, kebiasaan, dan perkembangan seluruh potensi anak secara optimal (Erni, 2019). Pada masa ini, anak sangat peka terhadap stimulus yang diterimanya dari lingkungan, sehingga pengalaman dan kebiasaan yang ditanamkan sejak dini akan melekat kuat dan memengaruhi pembentukan kepribadian anak hingga usia dewasa. Fondasi karakter yang dibangun pada periode golden age ini tidak hanya mencakup aspek kognitif dan sosial-emosional, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan religius yang menjadi pondasi iman dan moralitas anak di kemudian hari.

Dalam perspektif pendidikan Kristen, pembentukan dimensi spiritual anak sejak usia dini merupakan tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan (Aris, 2025). Salah satu praktik spiritual yang paling mendasar dan perlu ditanamkan sejak dini adalah kebiasaan berdoa. Berdoa merupakan wujud komunikasi antara manusia dengan Tuhan yang mencerminkan kesadaran iman, ketundukan, dan rasa syukur atas anugerah kehidupan. Melalui pembiasaan berdoa yang dilakukan secara konsisten sejak usia TK, anak tidak hanya belajar melafalkan kata-kata doa, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai iman Kristen seperti kepasrahan, syukur, dan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas harian.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian yang dilaksanakan secara terstruktur dan menyenangkan terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai religius sekaligus membentuk karakter positif pada anak usia dini, termasuk sikap disiplin, rasa syukur, dan kesadaran spiritual (Wardah, 2024). Proses pembiasaan ini

selaras dengan teori belajar behavioristik yang menekankan bahwa perilaku terbentuk melalui pengulangan dan penguatan yang konsisten dalam lingkungan belajar yang mendukung. Dengan kata lain, ketika anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan berbagai aktivitas mulai dari bangun tidur, makan, belajar, hingga menjelang tidur maka lama-kelamaan tindakan tersebut akan menjadi bagian yang melekat dari rutinitas dan identitas diri anak.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak anak TK yang belum memiliki kebiasaan berdoa secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang belum terbiasa berdoa secara konsisten memperlihatkan tingkat kesadaran spiritual dan disiplin yang lebih rendah dibandingkan anak yang telah menjalani pembiasaan doa secara teratur (Taufiq, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebiasaan berdoa tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan membutuhkan bimbingan, keteladanan, dan stimulasi yang tepat dari guru maupun orang tua. Ketiadaan program pembiasaan yang terstruktur menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan anak belum terbiasa menjadikan doa sebagai bagian dari aktivitas hariannya.

Menyikapi kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan menjadi salah satu pendekatan pengabdian masyarakat yang tepat dan efektif untuk memperkenalkan serta menanamkan kebiasaan berdoa kepada anak usia dini. Penelitian Sipahutar membuktikan bahwa penyuluhan agama Kristen yang dirancang dengan media yang menarik dan sesuai karakteristik anak usia dini mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam aktivitas keagamaan secara signifikan (Melina, 2026). Pendekatan penyuluhan yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung memungkinkan anak menyerap nilai-nilai religius dengan cara yang tidak membebani, melainkan selaras dengan dunia bermain dan bereksplorasi yang menjadi ciri khas perkembangan anak TK.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tema “Aku Suka Berdoa” di KB Kristen Little Joshua, Jalan Protokol Perumnas Pagar Beringin No. 245, Pagar Batu, pada tanggal 8 Mei 2026. Kegiatan ini melibatkan 32 anak TK sebagai peserta dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan berdoa sehari-hari melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Taufiq, 2025).

Harapannya, melalui kegiatan ini anak-anak dapat memahami bahwa berdoa bukan hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, tetapi dapat dilakukan setiap saat pagi, siang, dan malam sebagai bentuk kesadaran iman yang tumbuh dan terus berkembang sejak usia dini.

METODE

Artikel luaran pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena kegiatan penyuluhan di KB Kristen Little Joshua bersifat situasional dan kontekstual, sehingga memerlukan metode yang mampu menggambarkan proses, interaksi, dan respons peserta secara mendalam dalam kondisi yang alamiah sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Mei 2026, bertempat di KB Kristen Little Joshua, Jalan Protokol Perumnas Pagar Beringin Nomor 245, Pagar Batu. Mitra sasaran kegiatan ini adalah seluruh anak TK di KB Kristen Little Joshua yang berjumlah 32 orang anak, yang tergolong dalam rentang usia 4 hingga 6 tahun. Pemilihan mitra sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak dalam kelompok usia tersebut berada pada masa emas perkembangan karakter dan sangat responsif terhadap stimulasi nilai-nilai spiritual yang diberikan melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

Bentuk kegiatan dalam pengabdian ini meliputi tiga metode utama yang dikombinasikan secara terpadu. Pertama, penyuluhan langsung (*direct counseling*), yakni penyampaian materi mengenai makna dan pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa yang sederhana, ramah anak, dan mudah dipahami sesuai tingkat perkembangan anak usia TK. Kedua, demonstrasi doa harian, yakni peragaan langsung tata cara berdoa pada berbagai kesempatan pagi saat bangun tidur,

sebelum dan sesudah makan, saat memulai kegiatan belajar, serta malam menjelang tidursehingga anak dapat melihat dan menirukan secara langsung. Ketiga, permainan interaktif edukatif, yakni kegiatan bermain sambil belajar yang dirancang untuk memperkenalkan kebiasaan berdoa dengan cara yang menyenangkan, melibatkan seluruh indera anak, serta mendorong partisipasi aktif setiap peserta selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan yang sistematis, sebagaimana lazim diterapkan dalam model kegiatan PKM berbasis penyuluhan (Wardah, 2024). Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak KB Kristen Little Joshua, penyusunan rencana dan modul kegiatan, persiapan media pembelajaran berupa gambar-gambar ilustrasi dan alat peraga doa, serta pembekalan bagi tim pelaksana mengenai teknik penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yakni penerapan seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan permainan interaktif secara langsung bersama 32 anak TK di ruang kelas KB Kristen Little Joshua, dengan mengutamakan suasana yang kondusif, hangat, dan partisipatif. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) terhadap respons dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat kepada guru pendamping, serta pendokumentasian seluruh proses kegiatan sebagai bahan refleksi dan pelaporan hasil pengabdian.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan triangulasi, yakni kombinasi tiga teknik sekaligus: observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati keterlibatan dan respons anak secara langsung. Wawancara dilakukan secara informal kepada guru TK untuk menggali informasi mengenai kondisi awal kebiasaan berdoa anak sebelum kegiatan dilaksanakan. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan catatan lapangan sebagai bukti otentik pelaksanaan kegiatan. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai jalannya kegiatan penyuluhan serta dampak awal yang ditunjukkan oleh peserta.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Aku Suka Berdoa” dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Mei 2026, bertempat di KB Kristen Little Joshua, Jalan Protokol Perumnas Pagar Beringin No. 245, Pagar Batu. Kegiatan ini diikuti oleh 32 anak TK/KB sebagai peserta utama, didampingi oleh guru pendamping dari pihak sekolah, serta dilaksanakan oleh tim mahasiswa IAKN Tarutung yang terdiri dari Putra Rejeki Situmeang selaku ketua, Diah Liberta Harianja selaku sekretaris, Tiara Safitri Zebua selaku bendahara, bersama Ladyo Felisha Samosir dan Moses Refaldo Silitonga sebagai anggota tim pelaksana. Kegiatan ini merupakan bagian dari pemenuhan tugas mata kuliah Manajemen Penyuluhan di bawah bimbingan dosen pengampu, Melina Sipahutar, M.Th.

Secara kronologis, kegiatan dimulai dengan tahap persiapan dan registrasi peserta yang dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan resmi dimulai. Tim pelaksana menyiapkan ruangan, media pembelajaran, peralatan, serta konsumsi yang telah dianggarkan dalam rencana biaya kegiatan sebesar Rp 1.843.000,-, dengan rincian yang mencakup pengadaan konsumsi, peralatan pendukung, kebutuhan dokumentasi, transportasi, dan keperluan seksi acara. Pembukaan kegiatan ditandai dengan doa pembukaan yang dipimpin oleh ketua tim pelaksana, dilanjutkan dengan sambutan singkat kepada guru pendamping dan seluruh anak peserta. Suasana dirancang sejak awal agar meriah, menyenangkan, dan kondusif agar anak-anak merasa nyaman dan tidak tegang dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan.

Pada tahap inti kegiatan, tim pelaksana membuka sesi dengan kegiatan ice breaking berupa nyanyian pujian anak-anak yang bertemakan doa dan kasih Tuhan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan tentang kebiasaan berdoa sehari-hari menggunakan media visual berupa gambar dan ilustrasi berwarna yang menggambarkan anak-anak sedang berdoa di berbagai situasi: pagi hari sebelum berangkat sekolah, siang hari sebelum makan, dan malam hari menjelang tidur. Sub-tema kegiatan, yaitu “melalui kegiatan ini anak dapat belajar bahwa berdoa bisa dilakukan setiap hari, pagi, siang, dan malam,” menjadi pesan inti yang disampaikan

secara berulang melalui metode bercerita, tanya jawab interaktif, dan demonstrasi langsung oleh tim pelaksana (Melina, 2026). Sesi praktik berdoa bersama dijalankan dengan mengajak seluruh peserta mempraktikkan doa pagi, doa sebelum makan, dan doa malam secara bergantian dan dipandu oleh tim. Sebagai kegiatan penutup sesi inti, anak-anak diberikan lembar mewarnai bertema “Aku Suka Berdoa” yang menampilkan ilustrasi anak sedang berdoa, sehingga sambil berkreasi, pesan penyuluhan terus melekat dan diperkuat dalam diri mereka. Kegiatan diakhiri dengan pembagian konsumsi berupa snack, doa penutup bersama, dan sesi foto antara tim pelaksana, guru pendamping, dan seluruh peserta.

Kegiatan penyuluhan “Aku Suka Berdoa” di KB Kristen Little Joshua menghasilkan beberapa capaian yang dapat diamati secara langsung selama proses pelaksanaan. Secara umum, seluruh 32 anak peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, mulai dari sesi nyanyian dan ice breaking, penyampaian materi penyuluhan, praktik berdoa bersama, hingga kegiatan mewarnai. Antusiasme peserta tampak dari keaktifan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim pelaksana, kesediaan mereka mengikuti gerakan dan ucapan doa yang diajarkan, serta semangat mereka dalam menyelesaikan lembar mewarnai yang diberikan.

Dalam sesi tanya jawab interaktif, anak-anak memperlihatkan pemahaman awal yang cukup beragam terkait kebiasaan berdoa. Sebagian anak telah mengenal doa sebelum makan dan doa menjelang tidur, namun sebagian besar belum menyadari bahwa berdoa dapat dilakukan di berbagai waktu dan situasi sepanjang hari. Setelah mengikuti sesi penyuluhan, anak-anak mampu menyebutkan setidaknya tiga waktu berdoa pagi, siang, dan memahami bahwa berdoa merupakan cara mereka berkomunikasi dengan Tuhan setiap hari (Wardah, 2024). Perubahan pemahaman ini terlihat nyata dalam sesi praktik berdoa, di mana anak-anak dengan bersemangat mengikuti doa yang dipandu oleh tim, dan beberapa anak bahkan secara sukarela maju ke depan untuk memimpin doa bersama dengan penuh percaya diri.

Selain perubahan pemahaman kognitif, terdapat pula perubahan sikap anak dalam waktu singkat selama kegiatan berlangsung. Anak-anak yang pada awalnya terlihat malu-malu dan ragu dalam mengucapkan doa secara bersama-sama, mulai berani dan

percaya diri mengucapkan kata-kata doa dengan lantang setelah dipandu dan diberi contoh langsung oleh tim pelaksana. Hal ini selaras dengan prinsip bahwa pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berulang dalam suasana yang menyenangkan mampu membentuk respons positif pada anak usia dini. Guru pendamping dari KB Kristen Little Joshua turut memberikan tanggapan yang sangat positif, menyatakan bahwa metode yang digunakan tim pelaksana sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak TK, serta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pembinaan spiritual anak di sekolah.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi
"Aku Suka Berdoa"



Gambar 2. Praktik Berdoa Bersama
Peserta TK KB Kristen Little Joshua

Pelaksanaan kegiatan PKM penyuluhan “Aku Suka Berdoa” di KB Kristen Little Joshua memperlihatkan bahwa pendekatan penyuluhan yang interaktif, berbasis media visual, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Melina Agustina Sipahutar yang menunjukkan bahwa pengembangan media gambar dalam penyuluhan agama Kristen bagi anak usia dini mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak secara signifikan, karena media visual yang menarik sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak TK yang masih bersifat konkret dan imajinatif. Keberhasilan penyuluhan ini juga tidak terlepas dari kesesuaian metode yang digunakan dengan karakteristik peserta, yakni anak-anak yang berada pada fase golden age masa emas perkembangan karakter dan spiritualitas anak yang berlangsung pada rentang usia 0 hingga 6 tahun.

Anak usia TK berada pada fase golden age yang merupakan periode paling sensitif dan optimal dalam pembentukan karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai dasar kehidupan (Erni, 2019). Pada periode ini, setiap pengalaman bermakna yang diterima anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan berulang akan meninggalkan jejak yang dalam pada pembentukan perilaku dan kepribadian jangka panjang. Otak anak berkembang dengan sangat pesat, dan stimulasi yang diberikan melalui aktivitas spiritual seperti berdoa akan membentuk pola pikir, emosi, dan kebiasaan rohani anak secara mendasar. Oleh karena itu, penanaman kebiasaan berdoa sejak usia TK melalui kegiatan penyuluhan yang terstruktur seperti yang dilaksanakan di KB Kristen Little Joshua bukan sekadar program insidental, melainkan merupakan investasi jangka panjang yang berdampak nyata terhadap pembentukan karakter religius anak.

Pembiasaan doa harian yang diperkenalkan melalui kegiatan penyuluhan ini dapat dipahami melalui kerangka teori belajar behavioristik, yang menegaskan bahwa perilaku terbentuk melalui pengulangan dan penguatan yang konsisten dalam lingkungan yang mendukung. Penelitian Wardah Anggraini memperkuat pemahaman ini dengan membuktikan bahwa pembiasaan doa harian yang dilaksanakan secara terstruktur dan menyenangkan efektif dalam menumbuhkan nilai religius sekaligus membentuk karakter positif pada anak usia dini, termasuk sikap disiplin, rasa syukur, dan kesadaran spiritual (Wardah, 2024). Dalam konteks kegiatan penyuluhan ini,

pengulangan doa melalui nyanyian, demonstrasi, dan praktik langsung berfungsi sebagai stimulus yang konsisten untuk membentuk asosiasi positif antara kegiatan berdoa dan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Penguatan berupa pujian dari tim pelaksana, tepuk tangan bersama, dan suasana yang meriah semakin mendorong anak untuk merespons kegiatan berdoa dengan sukacita dan keterbukaan.

Dalam perspektif pendidikan agama Kristen, penanaman kebiasaan berdoa sejak usia dini merupakan bagian integral dari pembentukan iman dan karakter Kristiani yang menyeluruh. Aris Kusmiran Winandar dan Winantu menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen yang holistik bagi anak usia dini mencakup pengalaman spiritual yang bermakna, di mana anak tidak hanya diajarkan konsep-konsep teologis secara verbal, tetapi juga diajak untuk mengalami dan mempraktikkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari (Aris, 2025). Berdoa merupakan bentuk pengalaman spiritual yang paling mendasar dan dapat dipraktikkan langsung oleh anak-anak usia TK. Ketika anak dibiasakan berdoa sejak dini, mereka tidak hanya belajar melafalkan kata-kata doa, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai iman Kristen seperti rasa syukur, kepercayaan kepada Tuhan, dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka.



Gambar 3 & 4. Sesi Ice Breaking dan Pembagian Snack kepada Anak – Anak KB Kristen Little Joshua



Gambar 5 & 6. Dokumentasi Tim Pelaksana PKM bersama Guru dan Peserta KB Kristen Little Joshua

Penelitian Taufiq tentang pengaruh pembiasaan doa harian terhadap pembentukan karakter religius anak usia 4–5 tahun memperkuat temuan kegiatan ini, dengan menunjukkan bahwa anak yang tidak terbiasa berdoa secara konsisten memperlihatkan tingkat kesadaran spiritual dan disiplin yang lebih rendah dibandingkan anak yang menjalani pembiasaan doa secara teratur (Taufiq, 2025). Temuan tersebut menggarisbawahi pentingnya tidak hanya menyelenggarakan penyuluhan sebagai kegiatan tatap muka satu kali, tetapi mendorong keberlanjutan kebiasaan berdoa melalui sinergi antara pihak sekolah dan keluarga di rumah. B.S. Sidjabat menegaskan bahwa pendidikan karakter Kristiani yang kokoh memerlukan kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga, sebab pembentukan kebiasaan rohani yang berkelanjutan tidak dapat terwujud hanya melalui satu sesi kegiatan tanpa penguatan di lingkungan sehari-hari anak (Sidjabat, 2019).

Dari sisi pengelolaan pendidikan karakter religius di TK, Erni Munastiwi menyatakan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu strategi paling efektif untuk membentuk karakter religius anak, karena pembiasaan memungkinkan anak menginternalisasi nilai secara alami melalui pengulangan aktivitas yang bermakna dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan (Erni, 2019). Dalam kegiatan penyuluhan ini, metode pembiasaan diwujudkan melalui rangkaian aktivitas yang saling menguatkan: bernyanyi lagu rohani bertema doa, menyimak materi bercerita tentang makna berdoa, mempraktikkan doa bersama, dan mewarnai gambar bertema doa. Seluruh aktivitas tersebut dirancang secara holistik untuk membentuk asosiasi kuat antara berdoa dan pengalaman yang menyenangkan, sehingga anak-anak terdorong

untuk mengulang kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Pelaksanaan kegiatan PKM “Aku Suka Berdoa” di KB Kristen Little Joshua berjalan dengan lancar didukung oleh beberapa faktor pendukung yang signifikan. Pertama, dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan para guru KB Kristen Little Joshua, yang menyambut kegiatan ini dengan antusias serta menyediakan fasilitas ruangan dan waktu yang memadai. Keterbukaan pihak sekolah mencerminkan komitmen institusi terhadap pengembangan nilai spiritual anak secara holistik dan kolaboratif. Kedua, antusiasme dan keaktifan 32 anak peserta menjadi faktor pendorong utama yang menciptakan interaksi dinamis dan menyenangkan sepanjang kegiatan berlangsung. Ketiga, kesiapan tim pelaksana yang terstruktur dan terencana dengan matang mulai dari perancangan kegiatan berbasis proposal, persiapan media visual, konsumsi, hingga dokumentasi menjamin kelancaran setiap tahapan kegiatan dan meminimalkan hambatan teknis di lapangan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Pertama, rentang perhatian (*attention span*) anak TK yang relatif pendek menjadi tantangan tersendiri bagi tim pelaksana, sehingga materi harus disampaikan secara sangat dinamis dan variatif, diselingi aktivitas fisik dan permainan, agar anak tidak kehilangan fokus selama kegiatan. Kedua, jumlah peserta yang cukup banyak (32 anak) dalam satu sesi membutuhkan pengelolaan kelas yang intensif agar seluruh peserta dapat terlibat secara aktif dan tidak ada yang tertinggal dalam mengikuti alur kegiatan. Ketiga, keterbatasan durasi kegiatan menyebabkan tidak semua anak memperoleh kesempatan memimpin doa secara individual di hadapan peserta lain, sehingga praktik doa dilakukan secara klasikal bersama-sama. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut berhasil diatasi secara efektif melalui pengelolaan waktu yang fleksibel, pembagian peran yang jelas di antara anggota tim pelaksana, serta kemampuan tim dalam menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi peserta secara real-time.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan dengan tema “Aku Suka Berdoa” yang telah dilaksanakan di KB Kristen Little Joshua, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan sangat lancar dan berhasil mencapai target ketercapaian tujuan yang direncanakan. Program penyuluhan ini terbukti secara nyata mampu mengoptimalkan dimensi spiritual dan religius 32 anak usia dini yang menjadi peserta sasaran. Melalui kombinasi metode interaktif yang bervariasi mulai dari aktivitas ice breaking, penggunaan media peraga visual yang menarik, praktik simulasi pelafalan doa secara klasikal, hingga aktivitas penguatan berupa lembar mewarnai peserta menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif yang signifikan terkait konsep waktu ibadah harian. Anak-anak tidak hanya mampu mengidentifikasi waktu-waktu penting untuk berkomunikasi dengan Tuhan (pagi, siang, dan malam), melainkan juga memperlihatkan perubahan perilaku yang positif berupa tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian untuk memimpin doa pendek di depan kelas, serta munculnya motivasi spiritual yang tulus tanpa adanya paksaan hukum agama.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian lanjutan di masa mendatang, tim pelaksana menyarankan pentingnya membangun program kemitraan atau sinergi yang terstruktur antara pihak sekolah dan lingkungan keluarga di rumah. Hal ini dikarenakan proses pembentukan kebiasaan keagamaan (*habituation*) pada anak usia dini membutuhkan pengulangan dan penguatan (*reinforcement*) secara konsisten yang tidak dapat terwujud secara instan hanya melalui satu kali sesi penyuluhan. Oleh karena itu, disarankan bagi pelaksana PKM berikutnya untuk menyediakan instrumen monitoring berkala berupa buku panduan doa harian bagi orang tua murid di rumah, guna memastikan kebiasaan berdoa yang telah ditanamkan selama penyuluhan ini dapat terus dipelihara dan menjadi gaya hidup yang melekat pada identitas diri anak hingga mereka tumbuh dewasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan rasa hormat dan

ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung yang telah memfasilitasi pelaksanaan program pengabdian ini sebagai bagian dari implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih secara khusus didedikasikan kepada Ibu Melina Sipahutar, M.Th., selaku dosen pembimbing mata kuliah Manajemen Penyuluhan, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan teoretis, arahan strategis, masukan metodologis, serta motivasi yang luar biasa kepada tim mahasiswa sejak tahap penyusunan proposal hingga penyelesaian artikel jurnal ilmiah ini.

Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada segenap jajaran pengelola, Kepala Sekolah, dan seluruh guru pendamping di KB Kristen Little Joshua yang telah memberikan izin resmi, menyambut hangat tim pelaksana, memfasilitasi penyediaan ruang kelas, serta membantu penertiban dan mobilisasi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang tua siswa, 32 anak-anak peserta didik di KB Kristen Little Joshua atas antusiasme dan keceriaan mereka yang luar biasa, serta kepada rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak terkait yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter religius anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wardah. "Efektivitas Pembiasaan Doa Harian dalam Menumbuhkan Nilai Religius dan Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* Vol. 2, No. 4, 2024.
<https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/1052>.
- Munastiwi, Erni. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 1, 2019.
- Sidjabat, B.S. *Pendidikan Kristiani dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Sipahutar, Melina Agustina. "Pengembangan Media Gambar Untuk Penyuluhan Agama Kristen Bagi Anak Usia Dini di PAUD KB ANANDA Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 11, No. 01, 2026.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43112>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Taufiq. "Pengaruh Pembiasaan Doa Harian terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 4–5 Tahun di RA Nurul Huda Deringo." *Indonesian Research Journal on Education* Vol. 5, No. 5, 2025. <https://irje.org/irje/article/view/3395>.

Winandar, Aris Kusmiran, dan Winantu. "Membangun Iman Sejak Usia Dini: Pendidikan Agama Kristen Holistik Berbasis Mikro: Pengalaman Spiritual Anak-Anak PAUD Perkotaan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 11, No. 10.A, 2025. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13058>.